

Implementasi Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Batukasur Desa Panundaan

Ananda Firda Zakiah Zahrotul Jannah ¹⁾, Auliya Annisa ²⁾, Evi Rosmawati ³⁾, Rossi Dwita Pertianti ⁴⁾, Siti Khoerunnisa ⁵⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: anndafzkyh29@gmail.com

²⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: aulyaannisa40@gmail.com

³⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: evirosawatif33@gmail.com

⁴⁾Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rossidpertianti@gmail.com

⁵⁾Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: skhoerunnisaaa02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai implementasi model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam konteks meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Batukasur, Desa Panundaan. Model ARCS ini menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan empat komponen yaitu Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction. Komponen Attention bertujuan untuk menarik perhatian siswa, Relevance untuk menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan siswa, Confidence untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan Satisfaction untuk memberikan kepuasan pada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran MTK. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan PPKN. Dalam konteks SDN Batukasur Desa Panundaan, implementasi model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Komponen Attention dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik, Relevance dengan mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, Confidence dengan memberikan umpan balik positif pada siswa, dan Satisfaction dengan memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Batukasur Desa Panundaan.

Kata Kunci: ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), Motivasi, Pembelajaran

Abstract

This research discusses the implementation of the ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) learning model in the context of enhancing student motivation at SDN

Batukasur, Desa Panundaan. The ARCS model prioritizes four components: Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction. The Attention component aims to capture students' attention, Relevance connects the material to students' lives, Confidence boosts students' self-confidence, and Satisfaction provides fulfillment to students. The study demonstrates that the application of the ARCS learning model can increase student motivation in the subject of Mathematics (MTK). Additionally, it reveals that implementing the ARCS learning model can also enhance motivation and academic performance in subjects like Islamic Education (PAI) and Civic Education (PPKN). In the context of SDN Batukasur, Desa Panundaan, the implementation of the ARCS learning model can elevate student motivation. The Attention component can be realized by providing engaging learning experiences, Relevance by linking the material to students' lives, Confidence by offering positive feedback to students, and Satisfaction by rewarding successful students. Therefore, the implementation of the ARCS learning model can effectively improve student motivation at SDN Batukasur, Desa Panundaan.

Keywords: ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), Motivation, Learning.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencerdaskan dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Pidarta (2007), pendidikan adalah suatu pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan. Sedangkan Hasbulah (2009) berpendapat bahwa pendidikan yaitu sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Ada tiga aspek penting yang harus dikembangkan oleh manusia, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan diharapkan memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia untuk dapat mengikuti perkembangan zaman.

Dalam sebuah proses pembelajaran, siswa akan mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik jika mempunyai motivasi belajar yang baik. Peran motivasi salah satunya yaitu untuk menumbuhkan gairah merasa senang dan semangat belajar dalam meraih prestasi yang lebih baik lagi. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai prestasi belajar yang baik (Sardiman, 2011). Dalam hal ini, siswa sebagai sasaran proses pendidikan diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar pada dasarnya membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang ditemukan di SDN Batukasur yaitu rendahnya motivasi dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. Ini menjadi PR bagi para guru supaya dapat mengubah cara mengajarnya. Bukan hanya dengan model pembelajaran ceramah saja, tapi harus mencoba menerapkan model lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam pembelajaran yaitu ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Model pembelajaran ini mengutamakan kemampuan, berfokus pada pembelajaran subjektif melalui pencapaian, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dan memberi

mereka rasa kepuasan (Ina Magdalena, 2023). ARCS merupakan model pembelajaran yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran (Bibit Lutfi Pratiwi, 2018). Menurut Keller dalam (Bibit Lutfi Pratiwi, 2018) prinsip-prinsip tersebut yaitu *attention* (A) atau perhatian, *relevance* (R) atau relevansi, *confidence* (C) atau kepercayaan diri, *satisfaction* (S) atau kepuasan.

Pada *attention* (A) atau perhatian, guru dapat menerapkan prinsip ini agar memperoleh dan mempertahankan perhatian peserta didik, salah satu kegiatannya yaitu dengan tanya jawab dan pemberian motivasi di awal pembelajaran. Hal ini berdampak positif bagi peserta didik agar lebih fokus ketika pembelajaran akan dimulai. Pada *relevance* (R) atau relevansi peserta didik dapat memikirkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengamati suatu hal yang berkaitan dengan penyelesaian masalah tersebut. Selanjutnya pada *confidence* (C) atau kepercayaan diri, prinsip ini dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik. Salah satu kegiatannya yaitu dengan memberi dukungan kepada peserta didik untuk menjalani pembelajaran dengan penuh percaya diri. Selain itu, pembagian kelompok juga merupakan bagian dari *confidence*. Melalui kegiatan ini, peserta didik saling berbagi ide/pendapat untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKS. Pada *satisfaction* (S) kepuasan, salah satu kegiatannya yaitu pendidik memberikan sebuah dukungan kepada peserta didik berupa pemberian pujian dan penghargaan bagi peserta didik yang dapat memecahkan suatu permasalahan.

Pada dasarnya model pembelajaran ARCS ini memiliki sifat yang luwes dan fleksibel sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipadukan dengan metode belajar yang lain, namun inti yang ingin dicapai yaitu menekankan terhadap upaya dalam membangkitkan semangat peserta didik yang kurang tertarik terhadap suatu mata pelajaran tertentu (Rifda Alfiyana, 2018).

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kurang bersemangat dan sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting. Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai implementasi model pembelajaran ARCS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Batukasar Desa Panundaan.

Pertama, tahap Attention tujuan utamanya adalah untuk menarik perhatian siswa agar tertarik dan fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam tahap ini antara lain:

1. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar atau video yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Menggunakan cerita atau kisah yang menarik untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa.

3. Mengadakan kegiatan pembelajaran yang interaktif seperti brainstorming atau permainan pendidikan.

Kedua, tahap Relevance yang bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa mengapa materi yang dipelajari penting dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam tahap ini antara lain:

1. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dengan memberikan contoh-contoh yang relevan atau mengadakan diskusi tentang aplikasi materi dalam kehidupan nyata.
2. Menjelaskan manfaat belajar materi tersebut dalam mencapai tujuan karir atau cita-cita siswa.
3. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberdayakan untuk memilih topik atau proyek yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Ketiga, tahap Confidence yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan siswa dalam menghadapi tugas-tugas belajar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam tahap ini antara lain:

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada siswa saat mencapai kemajuan dalam pembelajaran.
2. Memberikan tugas-tugas yang dapat diselesaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif, seperti membuat jadwal belajar atau mengorganisir materi pelajaran.

Keempat, tahap Satisfaction yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memuaskan bagi siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam tahap ini antara lain:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
2. Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang mencapai hasil belajar yang baik.
3. Menggunakan metode evaluasi yang memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARCS tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Batukasur Desa Panundaan.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan kuliah kerja nyata ini dilakukan secara langsung di lapangan. Kegiatan lapangan merupakan sebuah kegiatan yang fokus dalam mengatasi permasalahan yang ada sejak memulai pengamatan, mendapatkan akses, memilih informan, memenuhi etika pelaksanaan pengabdian sampai mengumpulkan data, melaksanakan kegiatan, menganalisis dan tahap laporan (Burgess, 2002). Kegiatan pengabdian pada

masyarakat ini berlangsung pada tanggal 24 Juli sampai 11 Agustus 2023 atau selama tiga minggu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN Batukasur Desa Panundaan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah dengan menggunakan pengamatan dan observasi secara langsung terhadap siswa, keadaan sekolah, serta keseluruhan yang ada di sekolah tersebut melalui sebuah model pembelajaran ARCS untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari empat tahapan siklus, diantaranya sebagai berikut:

1. Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembuk Warga dan Refleksi Sosial)

Siklus I adalah tahapan pertama dari siklus KKN Sisdamas yang meliputi sosialisasi awal atau pengenalan awal mahasiswa KKN kepada masyarakat setempat dengan harapan dapat menjalin hubungan yang baik. Dengan begitu, keberadaan mahasiswa KKN dapat diterima baik oleh tim penyusun. Pun kami melakukan susur kampung dengan tujuan untuk mengetahui batasan wilayah dusun, batasan RT dan RW yang ada pada wilayah kami.

Proses siklus pertama selanjutnya ialah rembuk warga dan refleksi sosial yang mana salah satu upaya dari penanggulangan masalah-masalah sosial yang terintervensi oleh pihak luar. Sehingga, masyarakat pun harus terlibat dengan diberikan kesempatan untuk berani dalam berbicara dan mengambil keputusan. Dengan demikian, rembuk warga menjadi salah satu proses awal dari manifestasi pembangunan partisipatif, karena masyarakatlah yang berhak untuk menentukan upaya penanggulangan dari masalah sosialnya sendiri. Rembuk warga ini dilaksanakan di tingkat desa dan tingkat RW. Rembuk warga baik tingkat desa maupun tingkat RW dihadiri oleh tokoh masyarakat yang terkait seperti koordinator dari desa, ketua karang taruna desa, perwakilan warga, ketua RW, ketua RT, serta ketua dan perwakilan dari masing-masing kelompok KKN.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi sosial yang mana proses yang digunakan dalam mengetahui masalah yang terjadi di masyarakat, yang kemudian mengambil keputusan untuk menolak atau menerima KKN Sisdamas sebagai alternatif dari solusi permasalahan. Metode yang digunakan dalam refleksi sosial adalah bermusyawarah. Pihak warga dengan kelompok KKN saling bertukar pendapat dan berdiskusi dalam penyampaian permasalahan. Musyawarah terlaksana dengan baik terlihat dari partisipasi warga dalam menyampaikan pendapat. Hasil yang diperoleh memunculkan tiga masalah, yakni masalah pendidikan, lingkungan dan sadar hukum.



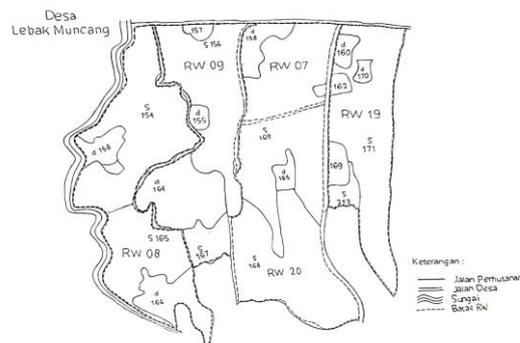
Gambar 1. Rembuk Warga Desa Panundaan



Gambar 2. Rembuk Warga Tingkat RW 09 Kampung Lebakwangi dan Kampung Cianggawana

2. Siklus II (Pemetaan Sosial, Pengorganisasian Masyarakat)

Tahapan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Kemudian nantinya akan diorganisir program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Tim melakukan sinergitas dengan organisasi masyarakat seperti karang taruna, PKK, dan ormas lainnya dalam membantu dan mensukseskan program kerja. Adapun dari hasil pemetaan diperoleh bahwasannya kelompok KKN 96 akan melaksanakan pengabdian di RW 09 kampung Lebakwangi dan kampung Cianggawana. Harapan besar semoga dapat terealisasi dengan hubungan kerjasama dalam mendukung terselenggaranya program kerja.



Gambar 3. Pemetaan Sosial RW 09 kampung Lebakwangi dan kampung Cianggawana

3. Siklus III (Perencanaan Partisipatif, Sinergi Program)

Tahapan berikutnya ialah proses perencanaan dengan melakukan penyusunan hasil dari identifikasi masalah-masalah. Kemudian, menentukan prioritas masalah utama untuk menghadirkan solusi. Adapun salah satu masalah yang diutamakan tim ialah mayoritas warga merupakan lulusan sekolah dasar. Alternatif solusi dari mahasiswa KKN 96 adalah dengan membuat program mengajar di Sekolah Dasar dengan harapan motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga peluang siswa untuk melanjutkan ke pendidikan lanjut menjadi lebih besar.

4. Siklus IV (Pelaksanaan Program, Monitoring Evaluasi)

Program mengajar dilaksanakan di SDN Batukasur Desa Panundaan Kampung Lebak Wangi. Dalam pelaksanaannya semua pihak terlibat aktif dan partisipatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kegiatan mengajar berlangsung dengan baik terlihat dari respon positif baik dari pihak sekolah maupun siswa. Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Kegiatan program mengajar diawali dengan observasi untuk melihat budaya yang ada di SDN Batukasur serta meminta perizinan pengabdian mengajar yang akan dilaksanakan selama 2 minggu kedepan kepada pihak sekolah.



Gambar 4. Observasi dan izin pengabdian di SDN Batukasur

Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tim pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu ada yang mengajar pada mata pelajaran MTK, PAI, PKN, IPAS, dan Bahasa Indonesia.

Kegiatan program mengajar ditutup dengan penyerahan plakat secara simbolis dan pohon paint sebagai kenang-kenangan untuk siswa.



Gambar 5. Penyerahan plakat



Gambar 6. Pohon *paint*

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membuat tim dengan mengecek kembali program kerja telah terlaksana sesuai rencana dan evaluasi mengenai kinerja maupun perilaku dari mahasiswa KKN selama berlangsungnya proses program mengajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja di bidang pendidikan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 11 Agustus 2023 atau sekitar tiga minggu yang bertempat di SDN Batukasur Desa Panundaan. Pada program kerja ini tim lebih menekankan tentang motivasi belajar karena di Desa Panundaan khususnya RW 09, motivasi belajar para siswa sangat rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut, dalam proses pembelajarannya siswa membutuhkan suatu metode atau model pembelajaran yang menyenangkan supaya kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Subjek dari program kerja ini yaitu siswa kelas I sampai dengan kelas V di SDN Batukasur. Kami melakukan pengabdian mengajar di SD tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu ada yang mengajar pada mata pelajaran MTK, PAI, PKN, IPAS, dan Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran yang kami lakukan, kami tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi menggunakan metode lain yang salah satunya yaitu model pembelajaran ARCS yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa dan menimbulkan rasa puas diri siswa tersebut. Sehingga akan terjadi pembelajaran yang bermakna yaitu sebuah model untuk meningkatkan motivasi dalam materi pembelajaran, yang mengandung empat komponen. Komponen-komponen tersebut yaitu: a). Attention (Perhatian), yaitu untuk membangkitkan dan mempertahankan rasa ingin tahu peserta didik dan menarik minat siswa untuk belajar; b), Relevance (Relevan), yaitu dalam penerapannya selalu menghubungkan pembelajaran kebutuhan, minat, dan motif; c) Confidence (Percaya Diri), yaitu dalam penerapannya selalu berusaha mengembangkan sikap percaya diri dalam diri siswa dengan harapan positif kepada siswa untuk dapat mencapai kesuksesan dan tantangan yang bervariasi; dan d) Satisfaction (Kepuasan), yaitu mendorong dan mendukung kepuasan intrinsik dari pengalaman belajar siswa melalui penghargaan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Batukasur Desa Panundaan. Model ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain sebagai strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dengan demikian, perlu terus mendorong pengembangan pendekatan pembelajaran inovatif untuk memastikan siswa tetap termotivasi dan berprestasi dalam belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak siswa dan mata pelajaran yang berbeda untuk menguji efektivitas model pembelajaran ARCS.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mengukur perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ARCS.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang lebih canggih untuk mengukur perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran ARCS.
4. Guru-guru dapat menerapkan model pembelajaran ARCS dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Pihak sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai model pembelajaran ARCS dan cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran ARCS dapat menjadi alternatif bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Batukasur Desa Panundaan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Lia Kamelia, S.Si., M.T., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Panundaan, Kepala Dusun 05, Ketua RW 09, Ketua RT 01, 02, 03, dan 04, Kepala Sekolah SDN Batukasur, Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam melaksanakan program kerja ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bibit Lutfi Pratiwi, Y. K. (2018). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Strategi Motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2017/2018). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)*, Vol.11 No. 2.
- Desi Ratnasari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction (ARCS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Kelas V SDN 1 Kedungkandang. Skripsi. Raden Intan State Islamic University Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4253/1/SKRIPSI%20DESI.pdf>
- Feby Qurrotul Ainy. (2016). Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsana. Tesis. Universitas Islam Khasanah Surakarta. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26235/1/FEBY%20QURROTUL%20AINY%20T20161234.pdf>
- Hasbullah, I. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ina Magdalena, C. D. (2023). Penggunaan Model ARCS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 3, No. 3.
- Ni Putu Ayu Sri Wahyuni. (2016). Pengaruh Strategi ARCS (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/viewFile/1334/1034
- Nurul Hidayah. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs YPP Guppi Pisang Baru. Skripsi. Raden Intan State Islamic University Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/14046/1/cover%20bab%201-2%20dapus.pdf>
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rifda Alfiyana, S. S. (2018). Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Journal of Biology Education*.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

Siti Nur Ainiyah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction (ARCS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Kedungkandang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 1-8. <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/3041/962?download=pdf>

Sri Wahyuni. (2018). Implementasi Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Elektronika di SMK Negeri 1 Cikarang Selatan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 1-10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/download/34990/14915>